

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF EXAMPLE NON EXAMPLE

Oleh

YUYUN SITI FARIDA

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Hasil observasi menunjukkan tes formatif pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dikelas VIII E selama ini belum maksimal. Terbukti pada perolehan nilai pra siklus dari 39 siswa yang tuntas belajar baru 9 siswa atau 23,08% sedangkan 30 siswa atau 76,92% belum tuntas dengan nilai rata-rata klasikal 71,54. Hal ini masih dibawah nilai KKM yang ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif Example Non Example dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil observasi?; 2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa dalam menulis laporan hasil observasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Example Non Example?

Dalam proses pemecahan masalah, digunakan metode penelitian tindakan kelas (action research classroom). Dalam penelitian ini terdapat sumber data utama, yaitu siswa kelas VIII ESMP Negeri 2 Majenang yang berjumlah 39 orang, guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII E SMP Negeri 2 Majenang teman sejawat dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII E SMP Negeri 2 Majenang, dan penulis sebagai peneliti dan pengamat.

Berdasarkan hasil penelitian, makadapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Example Non Example dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis laporan hasil observasi dilakukan melalui langkah-langkah : tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan akhir. 2) Terdapat perubahan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII E SMP Negeri 02 Majenang. perubahan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada setiap siklusnya yaitu: sebelum tindakan nilai rata-rata tentang menulis teks laporan hasil observasi siswa 71,54, siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa 67,67, dan siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis siswa 88,00. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe example non example dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membuat laporan hasil observasi yang baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 02 Majenang.

Kata kunci: Menulis laporan hasil observasi, model pembelajaran Kooperatif example non example

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang telah diatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan

penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Kemampuan menulis erat kaitannya dengan kepemimpinan atau posisi seseorang. Semakin tinggi jabatan dan kedudukan seseorang semakin tinggi pula tuntutan keterampilan menulis yang harus dimilikinya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa “keterampilan menulis merupakan suatu persyaratan bagi siapapun dalam setiap organisasi, perusahaan, pendidikan ataupun pemerintahan” (Tarigan, 1986: 185).

Pembelajaran menulis disekolah menengah pertama perlu mendapatkan perhatian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ketika dihadapkan pada pembelajaran menulislaporan hasil observasi siswa selalu mengalami kesulitan terutama dalam penggunaan bahasa dan pokok-pokok laporan. Teknik penulisan siswa dan masalah kebahasaan sebagian besar siswa masih merasa kesulitan. Selama pembelajaran menulis laporan hasil observasi siswa kurang memperhatikan aturan-aturan yang ada dalam keterampilan menulis sehingga menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Permasalahan dalam pembelajaran menulis khususnya di SMP Negeri 2 Majenang kelas VIII E siswa kurang memahami hakekat menulis laporan hasil observasi. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran peneliti mengetahui bahwa ketika diberi tugas pada materi menulis laporan hasil observasi siswa kurang memperhatikan mutu tulisan, karakteristik laporan, dan sistematika laporan. Penggunaan bahasa yang baik dan benar juga masih belum tepat. Dari hasil pengamatan tes formatif pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dikelas VIII E selama ini belum maksimal. Terbukti pada perolehan nilai pra siklus dari 39 siswa yang tuntas belajar baru 9 siswa atau 23,08% sedangkan 30 siswa atau 76,92% belum tuntas dengan nilai rata-rata klasikal 71,54. Hal ini masih dibawah nilai KKM yang ditentukan yaitu 75. Rendahnya perolehan nilai pada materi keterampilan menulislaporan hasil observasi disebabkan karena sebagian besar partisipasi siswa kurang dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, kurangnya pemahaman

siswa tentang menulis laporan hasil observasi, siswa kurang berlatih secara mandiri dalam menulis laporan hasil observasi. Selain faktor dari siswa rendahnya keterampilan menulis laporan hasil observasi juga dipengaruhi oleh faktor dari guru. Kurangnya bimbingan guru dan penjelasan guru secara efektif dan tepat dalam proses pembelajaran sehingga siswa sulit memahami materi. Strategi dan model pembelajaran juga belum tepat dan belum dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan diatas peneliti berupaya mengadakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran Example Non Example. Dengan penerapan model pembelajaran tersebut siswa akan lebih mudah memahami materi dengan jelas dan nyata karena guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan gambar-gambar yang menarik yang berhubungan dengan materi dan contoh menulis laporan hasil observasi yang benar. Siswa dibimbing mengamati materi yang merupakan contoh yang benar dan bukan contoh. Dengan demikian partisipasi dan aktivitas siswa akan meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengadakan penelitian berjudul “Peningkatan prestasi menulis laporan hasil observasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Example Non Example (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII ESMP Negeri 2 Majenang)”

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam pelaksanaannya dua siklus, tetapi apabila belum berhasil pada siklus I akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari 2 x 40 menit dengan alokasi waktu dua jam pelajaran dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat di SMP Negeri 2 Majenang.

Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 yaitu mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E yang berjumlah 39 siswa dengan karakteristik siswa yang heterogen.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dan tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK ini dirancang dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali tindakan pembelajaran. Tolak ukur keberhasilan setiap siklus mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII E SMP Negeri 02 Majenang yaitu sebesar 75. Penelitian dianggap telah berhasil apabila siswa yang mendapat nilai KKM mencapai > 85%. Terdapat peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII E SMP Negeri 02 Majenang. Peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya

nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada setiap siklusnya.

Kemampuan awal siswa kelas VIII dalam kemampuan menulis laporan hasil observasi memiliki nilai rata-rata sebesar 52.31 yang artinya siswa belum mampu menulis laporan hasil observasi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Hanya sekitar 10.25% siswa yang mampu mendapatkan nilai lebih dari 75 yang merupakan batas minimum nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SMPN 2 Majenang, sedangkan sisanya sekitar 89.75% masih dibawah standar KKM.

Selanjutnya pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 68.97. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa pada siklus I masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan data tersebut siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 yang merupakan nilai KKM di SMP Negeri 2 Majenang sebanyak 18 orang siswa atau hanya 46.15%. Sedangkan sisanya sebanyak 21 orang siswa atau sekitar 53.85% mendapatkan nilai kurang dari 75. Dari data tersebut berarti kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa pada siklus I belum berhasil karena belum mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga keterampilan siswa dalam menulis laporan hasil observasi masih perlu ditingkatkan lagi. Selanjutnya kemampuan siswa pada siklus ke 2 yaitu pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Example Non Example di kelas VIII diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis laporan hasil observasi sebesar 85.13 atau sebanyak 36 orang siswa yang tuntas atau mampu dalam menulis laporan hasil observasi. Apabila dibandingkan presentase ketuntasan belajar siswa antara siklus I dan siklus II, maka pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 92.30% atau dari 18 orang siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 36 orang siswa pada siklus II. Sementara pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar karena sebanyak 36 orang telah tuntas. Peningkatan tersebut diakibatkan adanya tindakan perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II, terutama adanya bimbingan yang intensif dan terarah terutama dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif example non example siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan menulis laporan hasil observasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus selama empat kali pertemuan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Example Non Example dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis laporan hasil observasi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut. Tahap kegiatan awal meliputi : a) Guru mengkondisikan siswa untuk pembelajaran; b) Pemberian motivasi kepada siswa; c) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan d) Memotivasi siswa tentang pentingnya menyampaikan laporan secara jelas. Tahap kegiatan inti meliputi : a) tahap eksplorasi meliputi : (1) Siswa berkelompok sesuai dengan tempat duduknya; (2) Siswa diberikan sejumlah urutan peristiwa secara acak (demokratis); b) tahap elaborasi meliputi : (1) Guru mempersiapkan gambar/tulisan langkah-langkah menyusun kerangka laporan; (2) guru menempelkan di papan tulis atau dengan tanganya LCD; (3) guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar; (4) Siswa mengurutkan gambar/tulisan langkah-langkah menyusun kerangka laporan secara kreatif melalui diskusi kelompok 2-3 orang; (5) Siswa

menyimpulkan hasil diskusi kelompok (berfikir logis, kritis, kreatif dan (6) siswa secara berkelompok menyampaikan hasil diskusi (jujur dan tanggungjawab). Tahap kegiatan akhir meliputi : 1) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pembelajaran; 2) Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; 3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 4) guru menginformasikan kegiatan berikutnya.

2. Terdapat peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII E SMP Negeri 02 Majenang. Peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada setiap siklusnya yaitu: sebelum tindakan (pra siklus) nilai rata-rata menulis teks laporan hasil observasi siswa diperoleh rata-rata sebesar 52.31 selanjutnya pada siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa sebesar 68.97, dan pada siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis siswa sebesar 85.13. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal sebanyak 4 siswa atau 10.25%, pada siklus I yaitu 18 siswa atau 46.15%, dan pada siklus II meningkat sebanyak 36 siswa atau 92.31% siswa yang mampu menulis laporan hasil observasi. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan diterima karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe example non example dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 02 Majenang.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example.

2. Bagi Guru

Guru dalam mengajar hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe example non example dimaksudkan agar pembelajaran tidak terasa membosankan dan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

3. Bagi Siswa

a. Hendaknya lebih mengembangkan inisiatif dan keberanian dalam menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

b. Hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan rajin belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. (1991). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi, Bandung: UPI Press
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; dan Supardi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2004. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.
- Hasibuan. 1992. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Tarsito.
- Huda, Miftahul. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Joy dan Weil. 1986. Model Pembelajaran. Diakses dari internet tanggal 14 Januari 2017.
- Keith Davis. 1994. Pengertian Partisipasi Belajar. Diakses dari Internet tanggal 14 Januari 2017.
- Kusmana, Suheli. 2007. Menulis Karangan Ilmiah. Depok: Arya Duta.
- Kusmana, Suheli. 2014. Kreativitas Menulis. Yogyakarta: Ombak.
- Poerwadarminta. WJS. 1967. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta ; Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suriamharja. 1997. Pendidikan dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi, Bandung: UPI Press
- Slavin, RE. 1994. Kooperatif Learning Theory, Research and Practice. Allyn & Baron. USA

Slavin, RE. 1995. Kooperatif Learning Theory,
Research and Practice. Allyn & Baron.
USA.

Tarigan. 1996. Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Di Kelas Tinggi,
Bandung: UPI Press

Wildan. 2010. Pengertian Bahasa Indonesia.
(on line). Tersedia
[http://morfologi.com/?tag=pengertian-
bahasa-indonesia/](http://morfologi.com/?tag=pengertian-bahasa-indonesia/) 17 Januari 2017.